

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin. faktor yang menyebabkan antara lain seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al, 2018) dalam (Aliffia, 2022).

Menurut Manuaba & Onk (2010) Kematian pada bayi yang disebabkan oleh persalinan presentasi bokong 4-5 kali lebih banyak dibanding presentasi kepala(Ariana, 2016). Terdapat data tambahan dari *World Health Organization* (WHO) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi, memperoleh data bahwa di dunia terjadi peningkatan persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* dengan prevelansi melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan. Menurut hasil data penelitian di Amerika Latin dan beberapa wilayah Karibia menjadi penyumbang angka persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* tertinggi 40,5 %, diikuti beberapa daerah seperti Eropa 25 % dan Asia 19,2 %. Sedangkan jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* terendah berada pada daerah Afrika dengan jumlah 7,3 % (Ilmiah & Shine, 2019).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, menurut Provinsi secara nasional persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* sebesar 16,7%. Provinsi dengan angka persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 31,3%, sedangkan jumlah operasi sesar terendah di Indonesia berada di Provinsi Papua dengan jumlah 6,7 %. Menurut beberapa hasil penelitian persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* di perkotaan memiliki nilai lebih tinggi dari pada di perdesaan dengan jumlah 22,1% dan 12,4% secara berurutan (Dinkes Lampung, 2019).

Menurut data register buku RSUD Handayani pada tahun 2022, tercatat data kelahiran sebanyak 1124 kelahiran, diantaranya terdapat 950 persalinan dengan metode *Sectio Caesarea*. Pada tahun 2023 terhitung dari bulan Januari sampai bulan Maret jumlah data kelahiran sebanyak 391 kelahiran diantaranya persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* sebesar 228 persalinan. (Dokumentasi ruang kebidanan RSUD Handayani).

Persalinan dengan cara *Sectio Caesarea* dapat memungkinkan terjadinya komplikasi lebih tinggi dari pada melahirkan secara normal. Komplikasi yang bisa timbul pada ibu post *Sectio Caesarea* yaitu thrombosis, potensi terjadinya penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot, perut dan otot dasar panggul, perdarahan, luka kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstremitas bawah, dan gangguan laktasi. (Nurhayati et al., 2015).

Dengan adanya luka pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* yang menyebabkan nyeri dan cemas saat bergerak, ibu akan mempertahankan seluruh untuk untuk berbaring saja dan mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan maka akan menimbulkan postur yang buruk, kaku persendian, kontraktur otot, dan nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini. (Heriyani & Ardenny, 2014).

Ibu post *Sectio Caesarea* ibu cenderung tidak melakukan mobilisasi dini, karena merasa cemas dan nyeri jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu maka akan menyebabkan luka jahitan post SC terbuka, sehingga menyebabkan rendahnya mobilisasi dini pada ibu post operasi SC dan menyebabkan timbulnya masalah gangguan mobilitas fisik. Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyembuhan luka pada ibu post *Sectio Caesarea*. (Rottie & Saragih, 2019). Selain itu manfaat dari dilakukannya mobilisasi dini akan dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akan menyebabkan rasa nyeri pada luka operasi menurun dan proses

penyembuhan luka menjadi cepat (Smeltzer, et al, 2010) dalam (Agustin, 2020).

Dampak negatif dari tidak dilakukannya mobilisasi dini dapat menyebabkan involusi uterus jika ibu tidak melakukan mobilisasi sejak 6 jam post SC, maka ini dapat menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta, involusi uterus yang tidak baik menyebabkan sisa darah tidak bisa dikeluarkan. Hal ini jika dibiarkan maka akan terjadi infeksi. (Christy Paparang et al., 2022).

Peran perawat dalam mengatasi masalah gangguan mobiltas fisik yang dialami pasien dalam meningkatkan mobilisasi guna mengembalikan fungsi tubuh dan mempercepat pemulihan dalam aktivitas pasien post *Sectio Caesarea* adalah dengan mengedukasi, memotivasi, dan membantu dalam tahap mobilisasi sesuai dengan kemampuan setelah beberapa jam post operasi. (Mathematics, 2016) mobilisasi dini dapat dilakukan 6 jam pasca *Sectio Caesarea* dengan menggerakkan lengan, tangan, memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menekuk serta menggeser otot kaki, setelah 6-10 jam ibu diharuskan miring kanan dan kiri, setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat duduk, setelah ibu dapat duduk dianjurkan ibu belajar berjalan (Roslianti et al., 2020).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul asuhan keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Tanggal 20-22 Maret 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah pada tugas akhir ini adalah “bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Tanggal 20-23 Maret 2023”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu memberikan gambaran mengenai asuhan keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, Tanggal 20-22 Maret 2023

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus asuhan keperawatan pada Ny.B meliputi :

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan asuhan keperawatan dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan asuhan keperawatan dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara
- c. Memberikan gambaran tentang rencana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi asuhan keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi asuhan keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny.B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis adalah berguna untuk menambah keterampilan khusus ketika menangani masalah keperawatan dan menerapkan asuhan keperawatan dengan mobilitas fisik pada kasus *Post Sectio Caesarea*.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi khususnya dalam asuhan keperawatan terhadap keperawatan terhadap pasien *post Sectio Caesarea*.

3. Bagi RSUD Handayani

Laporan tugas akhir ini dapat diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan mengenai masalah keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik pada kasus *post operasi Sectio Caesarea* terhadap Ny. B di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, Tanggal 20-22 Maret 2023

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan Laporan Tugas Akhir penulis membahas mengenai asuhan keperawatan pasien dengan gangguan mobilitas fisik yang meliputi tahapan pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi terhadap Ny. B pada kasus *post Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, selama 3 hari pada tanggal 20-22 Maret 2023.